

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**TERAPI OKUPASI DENGAN TEKNIK KOLASE TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK AUTIS DI SLB PGRI
PLOSOKLATEN KEDIRI**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2014**

PENGARUH TERAPI OKUPASI DENGAN TEKNIK KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK AUTIS DI SLB PGRI PLOSOKLATEN KEDIRI

Eni Fitriana10010044038 dan Wiwik Widajati
(PLB-FIP UNESA, e-mail: eni_etra@yahoo.co.id)

Abstract: Autism children is child with serious pervasive development disturbance and spread in development area so that caused divergence from normal children development. That case can influence to children activity likes fine motoric skill so that it required an exact treatment and suitable with the autism children's needs. The problem of fine motoric skill was a serious problem which should be handled. It always included the activities relating with fine motoric skill in learning implementation such as the activity of writing, drawing, coloring, cutting, attaching, etc. therefore, fine motoric practice required doing to autism children one of them through occupation therapy with collage technique involving the activity to children's fingers. Based on the observation result of pre research, the subject had hindrance in fine motoric skill which consisted of five aspects i.e. the skill of handling, taking, pinching, holding and attaching.

This research had purpose to prove the influence of occupation therapy with collage technique toward fine motoric skill of autism children. This research used quantitative approach with pre experiment one group pre test and post test design. The subjects were 6 autism children 6-8 years old studied in SLB PGRI Plosoklaten Kediri. The data collection method used action test and the data analysis technique used statistic non parametric sign test.

The result obtained was Z counted (Z_h) = 2,05 and was compared with critic value one side 1,64 so that $Z_h > Z$ table i.e. $2,05 > 1,64$. In this way it could be stated that H_0 was refused and H_a was accepted which meant there was influence of occupation therapy with collage technique toward fine motoric skill to autism children in SLB PGRI Plosoklaten Kediri.

Keywords: occupation therapy with collage technique, fine motoric skill, autism children.

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus (*fine motors skills*) merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas yang memerlukan otot-otot kecil pada tangan. Kemampuan motorik halus sangatlah penting, karena diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini juga berlaku untuk anak-anak, misalnya saja ketika anak berada di sekolah, anak banyak mengerjakan hal seperti menggantung, menempel, menulis, mewarnai dan sebagainya, semua aktivitas tersebut memerlukan kemampuan gerak otot-otot kecil pada tangan. Hal ini sangatlah penting dalam kehidupan mereka dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesannya di sekolah. Jika kemampuan motorik halus tidak berkembang dengan baik, aktivitas anak juga akan terganggu karena keterbatasan kemampuan yang mereka miliki.

Menurut Astaty (1995:21), gerak halus/motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik, contohnya memegang benda kecil antara ibu jari dan telunjuk, menyortir benda sesuai dengan bentuknya, menggantung, memotong, menulis dan sebagainya. Menurut Hurlock (2000:150) motorik secara umum memberikan sumbangan bagi perkembangan anak, misalnya kesehatan yang baik, katarsis emosional, kemandirian, hiburan diri, sosialisasi, serta konsep diri.

Anak autis sama seperti anak-anak lain, mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan lebih dari orang tua dan lingkungannya untuk tumbuh dan berkembang agar dapat hidup mandiri (Danuatmaja, 2003:2). Menurut Sunartini (dalam Azwandi, 2005:16) menjelaskan bahwa

autistik diartikan sebagai gangguan perkembangan pervasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang: interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang.

Menurut Hurlock (2000:155), kemampuan motorik halus anak normal pada usia 4 bulan adalah menggenggam dan menjangkau, pada usia 5 bulan anak mampu memegang dan menggenggam, sedangkan pada usia 8 bulan anak sudah mampu memungut benda antara ibu jari dan telunjuk. Salahsatu hambatan pada anak autis adalah permasalahan motorik halus seperti kurang mampunya memegang, mengambil, menjimpit (mengambil antara ibu jari dan telunjuk), menggenggam, dan menempel. Sebagian penyandang autisme mempunyai perkembangan motorik halus maupun motorik kasar yang kurang baik, gerak-geriknya kasar dan kurang luwes bila dibandingkan dengan anak-anak lain seumurannya. Pada anak autis perlu diberikan bantuan, dalam penelitian ini dengan terapi okupasi untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan otot-otot halus supaya anak bisa melakukan keterampilan otot tangan (Azwandi, 2005:120).

Berdasarkan observasi prapenelitian pada tanggal 27 November 2013 dan wawancara pada tanggal 28 November 2013 kepada pihak guru yang mengajar di SLB PGRI Plosoklaten Kediri, peneliti mengamati sejumlah 6 anak autis yang bersekolah di sekolah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus mereka belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Kemampuan motorik halus dalam hal ini yaitu memegang, mengambil, menjimpit (mengambil antara ibu jari dan telunjuk), menggenggam, serta

menempel. Hal ini disebabkan karena di sekolah lebih menekankan pada pembelajaran akademik, kegiatan motorik halus yang kurang bervariasi, metode serta alat/media yang kurang menarik sehingga kemampuan motorik halus anak kurang berkembang. Permasalahan pada anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri ini memerlukan penanganan dan latihan khusus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, diantaranya melalui terapi okupasi dengan teknik kolase.

Pada anak-anak ini perlu diberikan bantuan terapi okupasi untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan motorik halus, misalnya otot-otot jari tangan sangat penting dikuatkan dan dilatih supaya anak bisa menulis dan melakukan keterampilan otot tangan. Adapun cara yang digunakan untuk melatih motorik halus disini adalah melalui terapi okupasi dengan teknik kolase. Dalam kegiatan ini anak akan dilatih untuk menggunakan kemampuan gerak otot-otot kecilnya sehingga bisa dikembangkan secara optimal, yaitu dengan memegang, mengambil, menjimpit (mengambil antara ibu jari dan telunjuk), menggenggam, serta menempel biji-bijian dan ampas kelapa berwarna-warni pada pola gambar buah (apel, jeruk, dan mangga), hewan (kupu-kupu, dan ikan lumba-lumba), serta gambar bunga (tulip dan anggrek).

Terapi okupasi merupakan usaha penyembuhan melalui kesibukan atau pekerjaan tertentu. Menurut Kusnanto (dalam Danuatmaja, 2003:71), terapi okupasi adalah usaha penyembuhan terhadap anak yang mengalami kelainan mental dan fisik dengan jalan memberikan keaktifan kerja. Kolase merupakan salah satu ragam latihan terapi okupasi. Dalam Muharrar dan Verayanti (2013:8) dijelaskan bahwa kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dapat diuraikan pula pengertian kolase yaitu merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh, sehingga dapat dikatakan bahwa bahan apapun yang dapat dikolaborasikan sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi dapat dijadikan bahan kolase (Sukardi, 2008:5.4).

Tujuan terapi okupasi adalah mengembalikan fungsi fisik serta motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, mental, sosial, dan emosi, dengan mengembangkannya seoptimal mungkin serta memelihara fungsi yang masih baik dan mengarahkannya sesuai dengan keadaan individu agar dapat hidup yang layak di masyarakat. Sedangkan kegunaan kolase secara umum adalah untuk melatih kemampuan motorik halus anak, melatih konsentrasi, melatih memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, serta pengenalan bentuk dan warna (Nurjatmika, 2012:83). Terapi okupasi dengan teknik kolase melatih anak melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot kecil pada tangan sehingga variabel ini penting untuk diteliti sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak autis.

Pada penelitian sebelumnya oleh Kumalasari tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam dijelaskan bahwa berkembangnya motorik halus anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingintahu anak pada suatu kegiatan. Perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik karena hampir semua anak bisa melakukan kegiatan mengisip pola gambar dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Dengan kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dalam kolase juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan.

Dilihat dari kemampuan motorik halus anak autis yang masih kurang, dimana gerak-geriknya kasar dan kurang luwes maka perlu dilakukan hal yang serupa agar membantu mengembangkan kemampuan motorik halus. Berdasarkan uraian tersebut tentang kemampuan motorik halus dan terapi okupasi dengan teknik kolase serta adanya penelitian sebelumnya yang mendukung, maka perlu adanya penelitian tentang pengaruh terapi okupasi dengan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah "*one group pre-test post-test design*", yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau kelompok pembanding. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode tes. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data ke dalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh pada penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Sa	42,24
2.	Ad	46,55
3.	Zu	43,97
4.	Wa	40,52
5.	Af	40,52
6.	Se	42,24
Rata-rata		42,67

Tabel 4.2 Data Hasil Pos Tes Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Sa	67,24
2.	Ad	75,86
3.	Zu	68,97
4.	Wa	66,38
5.	Af	62,93
6.	Se	68,10
Rata-rata		68,25

Tabel 4.3 Tabel Rekapitulasi Hasil Pre Tes dan Pos Tes Motorik Halus Anak Autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri

No.	Nama Siswa	Nilai pre tes	Nilai pos tes
1.	Sa	42,24	67,24
2.	Ad	46,55	75,86
3.	Zu	43,97	68,97
4.	Wa	40,52	66,38
5.	Af	40,52	62,93
6.	Se	42,24	68,10
Rata-rata		42,67	68,25

Tabel 4.4 Tabel Kerja Perubahan Tanda Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri

No.	Nama Siswa	Nilai		Tanda perubahan
		Pre tes	Pos tes	
1.	Sa	42,24	67,24	+
2.	Ad	46,55	75,86	+
3.	Zu	43,97	68,97	+
4.	Wa	40,52	66,38	+
5.	Af	40,52	62,93	+
6.	Se	42,24	68,10	+
Rata-rata		42,67	68,25	X = 6

Uji statistik :

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma} = \frac{5,5 - 3}{1,22} = 2,05$$

Pada hasil perhitungan nilai kritis/ resiko kesalahan untuk $\alpha = 5\%$, maka pengambilan keputusannya menggunakan pengujian satu sisi karena peneliti sudah mengetahui arah dari hubungan antara variabel x dan variabel y dengan $\alpha = 5\%$ maka Z tabel 1,64, maka:

Ha diterima apabila $Z_h > 1,64$

Ho diterima jika $Z_h < 1,64$

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) karena datanya

bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subyek penelitiannya kecil, yakni kurang dari 30 orang. Perhitungan rumus uji tanda diperoleh $Z_h = 2,05$ lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,64 sehingga hipotesis kerja yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi okupasi dengan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri diterima dan Ho ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terapi okupasi dengan teknik kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri.

Kemampuan motorik halus adalah gerak yang menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan motorik halus membutuhkan koordinasi mata dan tangan, koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik. Kemampuan motorik halus perlu diajarkan dengan tujuan untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan otot-otot halusnyanya supaya anak bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti anak pada umumnya. Anak autis memiliki permasalahan pada aspek motorik halusnyanya, maka terapi okupasi diperlukan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut (Sujarwanto, 2005:183).

Terdapat beberapa siswa autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus dalam hal memegang, mengambil, menjimpit (mengambil antara ibu jari dan telunjuk), menggenggam, dan menempel. Permasalahan pada anak autis di sekolah tersebut memerlukan penanganan dan latihan khusus untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnyanya, diantaranya melalui terapi okupasi dengan teknik kolase sehingga peneliti dapat membuktikan pengaruh terapi okupasi dengan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri.

Menurut Kusnanto (dalam Danuatmaja, 2003:71), terapi okupasi adalah usaha penyembuhan terhadap anak yang mengalami kelainan mental dan fisik dengan jalan memberikan keaktifan kerja. Kolase merupakan salah satu ragam latihan terapi okupasi. Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:8), kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Tujuan terapi okupasi adalah mengembalikan fungsi fisik serta motorik baik motorik halus maupun motorik kasar, mental, sosial, dan emosi, dengan mengembangkannya seoptimal mungkin serta memelihara fungsi yang masih baik dan mengarahkannya sesuai dengan keadaan individu agar dapat hidup yang layak di masyarakat. Sedangkan kegunaan kolase secara umum adalah untuk melatih kemampuan motorik halus anak, melatih konsentrasi, melatih memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, serta pengenalan bentuk dan warna (Nurjatmika, 2012:83). Terapi okupasi dengan teknik kolase melatih anak melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot kecil pada tangannya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kumalasari pada tahun 2005 tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam dengan hasil yang

signifikan. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat dibuktikan bahwa pengaruh kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak Simpang IV Agam. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkannya kembali pada anak autis yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halus yang bersekolah di SLB PGRI Plosoklaten Kediri dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak autis supaya bisa berkembang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji tanda menunjukkan bahwa terapi okupasi dengan teknik kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri. Hal ini dapat dibuktikan pada besarnya nilai Z_h atau Z hitung 2,05 lebih besar dibandingkan dengan nilai Z tabel 1,64 pengujian satu sisi sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh terapi okupasi dengan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri.

Sesuai dengan problema yang dialami anak autis salah satunya yaitu pada aspek motorik halus, maka kegiatan terapi okupasi diarahkan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut (Sujarwanto, 2005:183). Sebagian penyandang autisme mempunyai perkembangan motorik halus maupun motorik kasar yang kurang baik, gerak-geriknya kasar dan kurang luwes bila dibandingkan dengan anak-anak lain seumurannya. Pada anak autis perlu diberikan bantuan terapi okupasi untuk membantu menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan otot-otot halusnyanya supaya anak bisa melakukan keterampilan otot tangan (Azwandi, 2005:120).

SIMPULAN

Simpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah sesuai dengan tujuan yang didasarkan atas fakta dan makna temuan-temuan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan terapi okupasi dengan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri maka dapat disimpulkan bahwa “ Ada pengaruh terapi okupasi dengan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri”.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa terapi okupasi dengan teknik kolase memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak autis di SLB PGRI Plosoklaten Kediri, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, terapi okupasi dengan teknik kolase dapat digunakan sebagai salah satu stimulus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak autis. Disarankan kepada guru untuk menerapkan terapi okupasi dengan teknik kolase atau

teknik-teknik lain yang lebih bervariasi untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak berkebutuhan khusus terutama anak autis.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, terapi okupasi dengan teknik kolase dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain dan dapat dikembangkan agar lebih bervariasi dalam pengembangan kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astati. 1995. *Terapi Okupasi, Bermain, dan Musik Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Budiyanto dan Handarini, Suci. 2011. *Modul 1 Peningkatan Kompetensi Guru Siswa Autism Spectrum Disorders dengan Pendekatan Positive Partnerships*. Surabaya 30 Juni 2011.
- Chalidah, Ellah Siti. 2005. *Terapi Permainan Bagi Anak Yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Danuatmaja, Bonny. 2004. *Terapi Anak Autis Di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Sleman: KTSP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handojo. 2004. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.a
- Hapsari, Apriliana Tita. 2012. *Pengaruh Bermain Menara Kunci Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy Kelas 1 di YPAC Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP Unesa.
- Hurlock, B Elizabeth. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kumalasari, Effi. 2005. *Peningkatan perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanan Aisyiyah Simpang IV Agam*. Jurnal Pesona PAUD, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://www.portalgaruda.org>, diakses 9 November 2013).
- Muharrar, Syakir dan Sri, Verayanti. 2013. *Kolase, Montase, Mozaik*. Semarang: Esensi.
- Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta: Diva Press.

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Litera.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Evan S. dan Hajar, Pamandhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.

